

***PEST Analysis Model* dalam Pengembangan Menggala Ranch dan Curug Bayan sebagai Ekowisata di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah**

Akhdiat Dimas Abimanyu¹

Universitas Indonesia, akhdiat.dimas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan Menggala Ranch dan Curug Bayan sebagai destinasi ekowisata di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dengan menggunakan metode *PEST Analysis*. Analisis ini mencakup faktor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi yang memengaruhi perkembangan kedua destinasi tersebut. Dari aspek politik, dukungan pemerintah daerah terlihat dalam regulasi yang mendukung kelestarian lingkungan serta pembangunan infrastruktur pariwisata. Dari sisi ekonomi, sektor pariwisata menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta peluang pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Faktor sosial menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap ekowisata serta potensi budaya lokal yang dapat menjadi daya tarik wisata edukatif. Dari aspek teknologi, pemanfaatan media sosial dan sistem pembayaran digital berkontribusi dalam promosi dan kemudahan akses bagi wisatawan, meskipun tantangan berupa keterbatasan infrastruktur jaringan masih ada. Dengan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri wisata, Menggala Ranch dan Curug Bayan memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi ekowisata berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: ekowisata, *PEST analysis*, Menggala Ranch, curug Bayan, Banyumas

ABSTRACT

This study aims to analyze the development potential of Menggala Ranch and Curug Bayan as ecotourism destinations in Banyumas Regency, Central Java, using the PEST Analysis method. This analysis examines the political, economic, social, and technological factors influencing the growth of these destinations. From a political perspective, local government support is evident through regulations promoting environmental sustainability and tourism infrastructure development. Economically, the tourism sector shows significant growth, contributing to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) and creating opportunities for the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Socially, there is increasing awareness of ecotourism and the potential of local culture as an educational tourism attraction. Technologically, the use of social media and digital payment systems has facilitated promotion and accessibility for tourists, although challenges such as limited network infrastructure remain. Through synergy between the government, local communities, and tourism industry stakeholders, Menggala Ranch and Curug Bayan have great potential to develop into sustainable ecotourism destinations that provide economic, social, and environmental benefits to Banyumas Regency.

Keywords: ecotourism, *PEST analysis*, Menggala Ranch, curug Bayan, Banyumas

Naskah diterima: 15 Februari 2025, direvisi: 25 Mei 2025, diterbitkan: 14 Agustus 2025

DOI : <https://doi.org/10.37253/altasia.v7i2.10249>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang membentang dari Samudera Hindia hingga ke Samudera Pasifik dengan total luas mencapai 1.916.906 kilometer persegi. Dengan total pulau mencapai 17.504

pulau, Indonesia menjadi salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Luasnya bentang alam Indonesia mendukung berkembangnya berbagai macam kebudayaan dan kekayaan alam, jika dimanfaatkan dapat memberi andil dalam pembangunan nasional dari segi

pendapatan negara (Rahma, 2020). Kekayaan alam dan kekayaan hayati Indonesia telah menjadi primadona dunia dan pemerintah telah banyak melakukan inisiatif untuk memanfaatkan kedua kekayaan tersebut dari segala sudut, seperti pengembangan konservasi, bekerja sama dengan swasta dan intitusi global, serta pemanfaatan kekayaan alam sebagai destinasi pariwisata.

Pariwisata adalah sektor ekonomi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan guna membangun Indonesia dari segi sosial masyarakat dan industri kreatif. Kontribusi pariwisata terhadap pembangunan negara dapat terjadi dikarenakan industri pariwisata mampu menghasilkan banyak jasa, seperti perusahaan-perusahaan akomodasi, biro perjalanan, angkutan wisata, restoran, hiburan, penginapan, dan lain-lain (Pratama, 2021). Secara historis, pengembangan industri pariwisata di Indonesia telah dilakukan secara intens sejak dekade 1970-an dengan mulai gencarnya pemerintah dalam mempromosikan Pulau Bali sebagai destinasi wisata internasional. Pulau Bali yang memiliki kekayaan budaya dan alam yang begitu indah, berhasil menjadi pusat perpaduan global antara kearifan lokal dengan komunitas internasional. Setidaknya hingga tahun 2019, Indonesia telah menerima 16 juta turis yang sebagian besar mengunjungi pulau yang sering dikenal dengan “Pulau Dewata” (Kementerian Pariwisata, 2020).

Dari sisi ekonomi, khususnya pendapatan negara, pada tahun 2016 saja sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 4,03% dari total *Product Domestic Brutto* (PDB) Indonesia senilai kurang lebih Rp. 500 triliun dan meningkatkan cadangan devisa negara mencapai Rp. 176 triliun. Selain itu, industri pariwisata telah membuka setidaknya 12 juta lapangan pekerjaan sehingga membantu negara dalam mengatasi angka pengangguran (Kementerian Pariwisata, 2016). Angka ini bertambah lebih tinggi di tahun 2022 dimana sektor pariwisata menyumbang 4.5% dari total PDB Indonesia, khususnya dari tiga destinasi ikonik, yaitu Bali, Pulau Komodo, dan Raja Ampat (World Travel & Tourism Council, 2022).

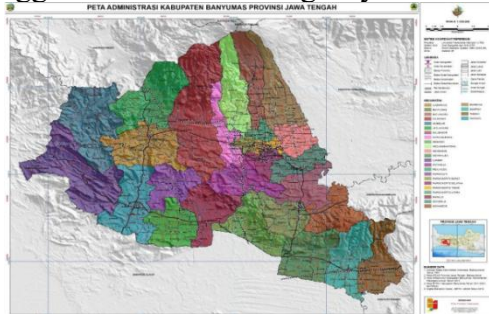
Melihat data-data di atas, perkembangan pariwisata telah menciptakan efek domino terhadap pemasukan negara, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu alat bagi Indonesia untuk memperluas kesejahteraan rakyat, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan negara. Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menjelaskan bahwa tujuan dari kepariwisataan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Abimanyu, 2023).

Pengembangan pariwisata telah memasuki babak baru dengan mulai diintegrasikannya *Sustainable Development Goals* (SDGs) guna menciptakan industri pariwisata yang berkelanjutan serta berdampak positif kepada lingkungan dan sosial. Salah satu bentuk integrasi ini adalah mulai banyaknya pengimplementasian konsep ekowisata atau *eco-tourism*.

Ekowisata merupakan bagian tak terpisahkan dari SDGs. Maka dari itu, dalam mengupayakan implementasi SDGs secara mendasar dan meluas, pemerintah Indonesia melakukan strategi lokalisasi dengan menciptakan SDGs Desa dengan tujuan pengembangan desa dan komunitas desa melalui pemberdayaan (Azzahro, 2023). Lokalisasi ini dilakukan sebagai salah satu bentuk kesadaran pemerintah atas banyaknya potensi wisata, khususnya ekowisata di banyak desa yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu daerah dengan keadaan demikian adalah Kabupaten Banyumas di Provinsi Jawa Tengah.

Secara geografis, Kabupaten Banyumas terletak di sebelah Barat Daya dan merupakan sebuah kabupaten bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Banyumas adalah 1.327 kilometer persegi dengan keadaan daratan yang beragam, seperti adanya dataran dan pegunungan. Aktivitas masyarakatnya banyak berupa kegiatan agraris sebagai petani dan pekebun. Ibu kota Kabupaten Banyumas ada di Purwokerto. Secara administratif, Kabupaten Banyumas

dibagi menjadi 27 kecamatan, 301 desa, dan 31 kelurahan (BPS Kabupaten Banyumas, 2017). Kabupaten Banyumas memiliki banyak destinasi wisata dengan pesonanya masing-masing. Ada dua destinasi wisata yang saat ini sedang menjadi destinasi favorit masyarakat di Kabupaten Banyumas, yaitu Menggala *Ranch* dan Curug Bayan.



Gambar 1. Peta Kabupaten Banyumas
Sumber: BPS Kabupaten Banyumas

Destinasi wisata Menggala *Ranch* terletak di Kecamatan Cilongok, tepatnya diantara dua desa, yaitu Desa Karangtengah dan Desa Tumiyang. Masyarakat sering menyebut destinasi ini sebagai “*Swiss of Java*” karena kemiripannya dengan negara Selandia Baru melalui padang sabana yang luas, hewan ternak dan pesona Pegunungan Alas yang indah. Diresmikan pada tahun 2021, Menggala *Ranch* sebelumnya adalah Pusat Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) dan beroperasi sebagai destinasi wisata di bawah PT. Pesona Banyumas Satria sebagai pionir destinasi wisata bertemakan edukasi peternakan pertama di Banyumas (Wijayanti, 2022). Selain Menggala *Ranch*, destinasi lainnya yang juga memiliki potensi besar dalam pengembangannya sebagai ekowisata adalah Curug Bayan yang terletak di sebelah Selatan lereng gunung Slamet yang merupakan gunung api aktif di Banyumas, Jawa Tengah (Widagdo, 2022). Curug Bayan memiliki potensi besar sebagai ekowisata yang menghubungkan manusia dengan alam dan memperdalam ilmu geologi serta memperkaya ekowisata di Jawa Tengah untuk kesejahteraan bersama.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas Curug Bayan dan Menggala *Ranch* sebagai sebuah kajian ilmiah. (Pratama

& Hanafi, 2021) melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Curug Bayan dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas” yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, Curug Bayan memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian Desa Ketenger.

Penelitian lain yang spesifik menggunakan analisis PEST adalah penelitian dari (Mahadiansar & Aspariyana, 2020) yang berjudul “*PEST Analysis Model* dalam Pengembangan Potensi Wisata Pulau Benan, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau”. Dalam penelitian ini, keduanya berusaha mengidentifikasi perkembangan potensi Pulau Benan sebagai destinasi wisata dan menggunakan analisis data *content analysis*. Hasil studi mengindikasikan bahwa aspek politik, ekonomi, sosial, dan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap peluang pengembangan destinasi wisata di Pulau Benan untuk jangka waktu yang panjang. Selain itu, penelitian ini juga mengusulkan model prioritas pengembangan potensi pariwisata yang mengedepankan konsep pariwisata berkelanjutan serta memberdayakan masyarakat melalui kolaborasi dengan pelaku industri pariwisata.

Penelitian dari (Amalia, Arieta, & Pangestoeti, 2023) yang berjudul “Analisa PEST Arti Penting Batam dan Bintan sebagai *Entry Point Border Tourism* dengan Singapura” juga memberikan gambaran yang jelas bagaimana metode PEST digunakan untuk menganalisa Batam dan Bintan sebagai *border tourism* dengan Singapura. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *border tourism* dengan Singapura memainkan peran yang penting dan saling berkaitan secara timbal balik. Studi yang dilakukan mengungkap bahwa aspek politik, ekonomi, sosial, serta teknologi memberikan dampak yang signifikan tidak hanya pada kondisi saat ini, melainkan juga untuk masa mendatang. Posisi strategis Batam dan Bintan sebagai pintu masuk *border tourism* bersama Singapura selayaknya dijadikan tolok ukur

dalam pengembangan pariwisata, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Walaupun kedua destinasi memiliki potensi yang besar dalam pengembangannya sebagai destinasi ekowisata, pemerintah Banyumas masih kurang memfokuskan kedua destinasi ini sebagai destinasi ekowisata Banyumas. Curug Bayan sebagai sebuah hasil dari fenomena geologi bumi belum terlihat melakukan pembenahan atau pengembangan untuk mengedepankan aspek ini. Menggala *Ranch* dengan konsep peternakan ala Eropa, masih sangat terpencil dan tidak melakukan pemanfaatan lokasinya yang asri dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekowisata di destinasi Kabupaten Banyumas, yaitu Menggala *Ranch* dan Curug Bayan dengan menggunakan metode *PEST Analysis*. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi teoritis kepada pemerintah Kabupaten Banyumas dalam mengembangkan Menggala *Ranch* dan Curug Bayan sebagai destinasi ekowisata. Harapan dari penelitian ini adalah didapatkannya informasi mengenai bagaimana politik, ekonomi, sosial dan teknologi dapat berperan penting dalam pengembangan Menggala *Ranch* dan Curug Bayan sebagai destinasi ekowisata di Kabupaten Banyumas.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut (Mathieson & Wall yang dikutip dari Ashoer, 2021), pariwisata adalah pergerakan sementara orang ke tempat lain untuk mengunjungi suatu tempat yang berada di luar tempat tinggalnya, memiliki aktivitas tertentu, serta adanya fasilitas yang memenuhi kebutuhan mereka dalam kunjungan tersebut. *World Tourism Organization* mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas orang-orang yang bepergian dari lingkungannya dalam waktu tertentu guna mendapatkan pengalaman dari aktivitas yang ia lakukan di tempat destinasinya. Dari definisi-definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata adalah kegiatan

yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang melakukan perjalanan ke suatu tempat baru dengan tujuan baik guna mendapatkan pengalaman dari aktivitas yang ia lakukan (Ashoer, 2021).

Dalam perkembangannya di era modern ini, pariwisata telah bertransformasi sebagai sebuah konsep konvensional yang menitikberatkan pada mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, baik di level nasional maupun level kecil, seperti desa (Azizah et al., 2021). Pariwisata dipandang sebagai salah satu pilihan di sektor ekonomi yang dapat mempercepat upaya pengurangan kemiskinan di Indonesia. Selain berpotensi menjadi sektor utama dalam meningkatkan pendapatan negara, pariwisata juga diyakini mampu membantu mengatasi masalah kemiskinan. Sektor pariwisata memiliki peranan yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara, terutama dalam menekan angka pengangguran dan meningkatkan produktivitas nasional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang menegaskan bahwa pengelolaan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional demi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas serta meratakan peluang usaha dan lapangan kerja, mendukung pembangunan daerah, mempromosikan serta memanfaatkan potensi wisata di Indonesia, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan mempererat hubungan persahabatan antarbangsa (Mu'tashim & Indahsari, 2021).

Ekowisata

Ekowisata adalah sebuah bentuk dari pariwisata alternatif atau *alternative tourism*. Menurut Suwanto, pariwisata alternatif adalah bentuk kepariwisataan yang timbul sebagai reaksi atas dampak-dampak *negative* dari pengembangan dan perkembangan industri pariwisata konvensional dan bertujuan untuk menunjang kelestarian lingkungan. Ekowisata merupakan jenis wisata yang berwawasan lingkungan melalui aktivitas yang berkaitan dengan alam, sehingga adanya interaksi langsung antara turis dengan alam sekitarnya sehingga

menimbulkan keinginan untuk mencintai alam (Dwijendra, 2018).

Ekowisata merupakan konsep wisata yang menitikberatkan pada beberapa aspek, seperti pendidikan, informasi, sosial budaya, lingkungan, dan etika. Dalam perwujudannya, ekowisata diperkuat dengan beberapa prinsip, seperti mengurangi dampak negatif dari aktivitas pariwisata, membangun kesadaran dan penghargaan dari masyarakat, menawarkan pengalaman-pengalaman wisata yang positif, dan tentunya memberikan keunggulan bagi masyarakat sekitar. Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) juga menjadi titik pemberat dalam konsep ekowisata. Melihat prinsip-prinsip itu, konsep ekowisata dapat dikatakan sebagai konsep yang menitikberatkan pada kelestarian dan keberlanjutan sumber daya pariwisata (Susilawati, 2008).

Analisis PEST

Metode analisis PEST digunakan pertama kali oleh (Aguilar, 1967) dimana analisa ini digunakan untuk meninjau pengaruh lingkungan terhadap kegiatan bisnis. Tinjauan-tinjauan itu terdiri atas tinjauan dari sektor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi, sehingga lahirlah istilah analisa PEST (Amalia et al., 2023). Selain itu, perkembangan analisis PEST semakin signifikan dalam memperkirakan situasi serta potensi strategi, perencanaan daya tarik pemasaran, dan prospek masa depan organisasi atau suatu gagasan. Analisis PEST dapat diklasifikasikan sebagai identifikasi peluang, baik yang bersifat positif maupun negatif, terhadap dinamika di bidang pemasaran. Temuan (Hasugian, Sukarta, & Syafariani, 2017) mengindikasikan bahwa model analisis PEST digunakan untuk mempertimbangkan risiko serta potensi strategi dalam pengelolaan lingkungan eksternal pembangunan kawasan pariwisata di Indonesia. Secara umum, analisis PEST bertujuan mengevaluasi potensi pertumbuhan yang berorientasi pada dampak pendapatan suatu objek yang dianalisis sebagai bagian dari aspek ekonomi makro, yang mendukung proses evaluasi program baik pada tahap perencanaan maupun pasca pelaksanaan,

guna mengidentifikasi potensi yang mungkin muncul di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 24 Januari hingga 31 Januari 2025 dengan melakukan observasi langsung ke Curug Bayan dan Menggala *Ranch* yang masing-masing terletak di Desa Ketenger dan Desa Cilongok, Banyumas, Jawa Tengah.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan teknik analisis PEST. Analisis PEST sebagaimana dikutip dalam (Amalia et al., 2023) adalah sebuah analisa yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh lingkungan terhadap aktivitas bisnis yang meliputi faktor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi. Analisis PEST telah banyak digunakan dalam memprediksi dan menganalisis potensi strategi atas sebuah ide karena menjelaskan secara holistik tentang sisi positif dan negatif dari pengembangan ide tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi analisis PEST menurut (Ward & Peppard, 2002) antara lain:

1. Faktor politik, yakni hal-hal yang berhubungan dengan intervensi pemerintah melalui kebijakannya.
2. Faktor ekonomi, meliputi pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, tingkat inflasi dan suku bunga karena hal-hal ini sangat berpengaruh terhadap cara bisnis beroperasi atau mempengaruhi proses pengambilan keputusan.
3. Faktor sosial, meliputi aspek budaya, kesehatan, pertumbuhan penduduk, atau permintaan akan produk.
4. Faktor teknologi, yang meliputi aktivitas pengembangan dan riset, otomatisasi, dan lain-lain.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi literatur untuk mengeksplorasi potensi Menggala *Ranch* dan Curug Bayan sebagai media ekowisata di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Ada 9 (sembilan) literatur yang digunakan dalam penelitian ini dengan menganalisis isi dari literatur-literatur tersebut. Literatur berupa

artikel-artikel ilmiah dikumpulkan dari platform Google Scholar dengan kata kunci, seperti “ekowisata”, “ecotourism”, “PEST analysis”, dan “Banyumas”. Data-data yang dikumpulkan melalui tinjauan berbagai sumber literatur yang relevan dengan penelitian ini, seperti jurnal akademik, buku, peraturan pemerintah dan sumber literatur lainnya. Penelitian ini mengidentifikasi serta menganalisis studi-studi yang telah dilakukan mengenai ekowisata dan penggunaan metode analisa PEST dalam menentukan potensi wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Menggala Ranch

Manggala Ranch adalah sebuah destinasi wisata baru di Kabupaten Banyumas. Berdiri pada tahun 2021, Manggala Ranch adalah bentuk pembaharuan atas lahan yang sebelumnya menjadi pusat pengembangan dan produksi bibit sapi perah di Kabupaten Banyumas (Ramadani, 2024). Keadaan alam yang masih asri dan pemandangan perbukitan yang mempesona, membuat pemerintah menjadikan Menggala Ranch sebagai Desa Wisata Edukasi yang berfokus pada dunia peternakan dan memanfaatkan keindahan alam. Menggala Ranch melakukan pengembangan dari sisi wisata dengan membangun beberapa fasilitas penunjang, seperti tempat parkir yang luas, toko oleh-oleh, adanya tempat peristirahatan untuk pengunjung, dan tempat bermain anak-anak. Ada beberapa “koleksi” yang menjadi pusat atraksi di Menggala Ranch, seperti kuda poni, kelinci, sapi perah, unggas, dan ikan.



Gambar 2. Koleksi Menggala Ranch

Gambaran Umum Curug Bayan

Curug Bayan terletak di lereng selatan gunung Slamet, salah satu dari segi gunung api aktif di Jawa Tengah dan merupakan bagian dari busur tektonik kepulauan di Indonesia. Lokasinya tidak jauh dari destinasi wisata Baturraden yang telah menjadi destinasi wisata terkenal di Banyumas.



Gambar 3. Curug Bayan

Curug Bayan merupakan destinasi wisata yang menarik karena berada di sebuah lereng gunung api aktif sehingga banyak ditemukan aktivitas vulkanik, seperti batu-batuan di sungainya yang merupakan bakuan beku andesit. Hal ini dapat diamati dengan warna batunya yang gelap yang tersusun dari kristal piroksin dan plagioklas. Batu-batuan ini menunjukkan fakta sejarah bahwa dulunya Curug Bayan adalah sebuah jalur aliran lava pijar dari gunung Slamet purba. Beberapa batuan lain yang dapat ditemukan adalah batuan lepas hasil dari perpindahan aliran sungai dari hulu ke hilir dan batuan dasar yang masih terjaga di dasar sungai (Widagdo, 2022).

Analisa PEST dalam Pengembangan Menggala Ranch dan Curug Bayan sebagai Ekowisata

Komponen Politik

Komponen politik merupakan salah satu komponen terpenting dalam menganalisa industri pariwisata karena industri pariwisata sangat bergantung pada perubahan politik dan kebijakan politik, baik kebijakan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pariwisata sebagai bagian dari ekonomi global juga bergantung pada kooperasi dunia internasional, sehingga stabilitas politik suatu

negara menjadi penting untuk pengembangan industri pariwisata (Widyaningtyas, 2024).

Pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Kabupaten Banyumas memiliki setidaknya 24 objek wisata dimana diantaranya 10 jenis wisata alam, 1 wisata budaya, 5 wisata buatan, dan 8 wisata jenis lainnya. Pariwisata memberikan kontribusi besar pada pendapatan daerah kabupaten berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Kontribusi Pendapatan Retribusi Objek Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Tahun	Retribusi (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi (%)
2004	1,647,145,905	51,200,000,000	3.22
2005	1,632,688,234	63,800,000,000	2.56
2006	1,514,679,917	85,400,000,000	1.77
2007	1,437,369,390	96,600,000,000	1.49
2008	1,620,782,120	107,400,000,000	1.51
2009	2,661,515,807	129,300,000,000	2.06
2010	2,740,207,476	164,900,000,000	1.66
2011	3,586,261,250	191,900,000,000	1.87
2012	4,712,254,735	242,100,000,000	1.95
2013	5,115,958,147	308,300,000,000	1.66
2014	4,824,377,241	435,600,000,000	1.11
2015	7,631,488,487	502,100,000,000	1.52
2016	8,777,279,268	541,400,000,000	1.62
2017	10,272,677,862	619,700,000,000	1.66

Sumber: BPS Kabupaten Banyumas, Dinporabudpar Kabupaten Banyumas, Katadata (data diolah)

Menggala *Ranch* dan Curug Bayan yang terletak di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah bergantung pada strategi politik pemerintah setempat dalam pembangunannya sebagai sektor wisata agar dapat memberikan kontribusi pada PAD. Pada tahun 2018, Kabupaten Banyumas mengesahkan Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 5 tahun 2018 yang menjabarkan tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Banyumas tahun 2018 hingga 2033. Pada pasal 7, pemerintah Kabupaten Banyumas berupaya mewujudkan pembangunan kepariwisataan berwawasan lingkungan dan dapat berkontribusi pada pergerakan ekonomi lokal. Kabupaten Banyumas memiliki sekitar 89.477 UMKM yang tersebar di 27 kecamatan. Hal ini dapat dilihat secara detail pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Statistik Jumlah UMKM di Banyumas

No.	Kecamatan	Mikro	Kecil	Menengah
1	Lumbir	2.684	1	1
2	Wangon	3.553	-	41
3	Jatilawang	3.128	-	-
4	Rawalo	2.682	-	-
5	Kebasen	3.406	-	-
6	Kemranjen	4.259	-	-
7	Sumpiuh	3.776	-	1
8	Tambak	3.272	1	-
9	Somagede	3.358	1	2
10	Kalibagor	2.420	-	-
11	Banyumas	4.644	1	1
12	Patikraja	4.488	-	-
13	Purwojati	791	1	-
14	Ajibarang	5.521	-	1
15	Gumelar	2.570	2	-
16	Pekuncen	4.066	-	-
17	Cilongok	6.149	1	1
18	Karanglewas	5.231	1	-
19	Kedungbanteng	2.193	-	-
20	Baturraden	3.978	1	1
21	Sumbang	3.597	2	3
22	Kembaran	3.708	1	1
23	Sokaraja	3.007	1	2
24	Purwokerto Selatan	1.859	-	3
25	Purwokerto Barat	2.947	4	1
26	Purwokerto Timur	2.878	-	1
27	Purwokerto Utara	2.654	-	-
Jumlah		89.477	21	55

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas (data diolah)

Selain itu, pemerintah Kabupaten Banyumas juga mengupayakan pembangunan industri pariwisata lokal berlandaskan kearifan lokal dan sumber daya alam yang diharapkan dapat meningkatkan nilai investasi yang masuk ke daerah-daerah yang difokuskan (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Banyumas tahun 2018-2033, 2018).

Pemerintah Kabupaten Banyumas telah melakukan pemetaan terhadap wilayah-wilayah yang menjadi fokus pengembangan daerah wisata di level kecamatan pada tahun 2018. Menggala *Ranch* yang berada di wilayah Kecamatan Cilongok menjadi salah satu fokus wilayah pengembangan industri wisata Kabupaten Banyumas. Salah satu faktor yang mendukung terpilihnya Cilongok sebagai daerah pembangunan wisata adalah karena wilayahnya termasuk yang paling padat penduduk di Banyumas dikarenakan adanya industri ampas tahu. Kebijakan

pembangunan kepariwisataan berdasarkan lingkungan oleh pemerintah Banyumas merupakan salah satu langkah positif karena akan memberikan kepastian hukum dan ketenangan terhadap pihak-pihak yang ingin berkontribusi dalam pengembangan ekowisata di Menggala *Ranch*.

Selain Menggala *Ranch*, Curug Bayan yang berada di Kecamatan Baturraden juga menjadi fokus pembangunan kepariwisataan Kabupaten Banyumas berlandaskan keberlanjutan. Dengan adanya perincian pembangunan dan landasan hukum yang konkrit, stimulan positif terhadap perkembangan kepariwisataan di Menggala *Ranch* dan Curug Bayan dapat berjalan secara maksimal. Industri wisata merupakan industri yang sangat bergantung pada kebijakan pemerintah. Mengingat perkembangan industri pariwisata berada di bawah politik keputusan pemerintah, kepastian hukum dapat menjadi sebuah alat diplomasi untuk meyakinkan keamanan dari segi ekonomi, khususnya pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat melalui diskusi dan pengambilan keputusan (Amelia, 2022).

Faktor politik memainkan peran penting dalam pengembangan Menggala *Ranch* dan Curug Bayan sebagai destinasi ekowisata di Banyumas. Pemerintah daerah mendukung pengembangan ekowisata melalui regulasi terkait kelestarian lingkungan, insentif bagi usaha wisata ramah lingkungan, serta pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan aksesibilitas. Namun, pengelolaan destinasi ini harus mematuhi aturan konservasi alam, penggunaan lahan, serta izin usaha wisata yang dapat menjadi tantangan bagi pelaku usaha jika tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Stabilitas politik yang kondusif di Banyumas juga menjadi faktor positif bagi keberlanjutan ekowisata, dengan keamanan dan ketertiban sebagai aspek penting dalam menjaga daya tarik wisatawan. Dilansir oleh Antara News, Banyumas berusaha bangkit dari keterpurukan ekonomi akibat pandemi COVID-19 melalui sektor pariwisata. Banyak sarana dan prasarana pariwisata di bangun dengan menggunakan dana PEN (Pemulihan

Ekonomi Nasional) guna menggenjot ekonomi Banyumas, sehingga faktor politik tidak hanya berupa isapan jempol, namun sebuah langkah konkret. Selain itu, kebijakan lingkungan yang menekankan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan dapat mendukung ekowisata tetapi juga menuntut kepatuhan terhadap regulasi, seperti pengelolaan limbah dan pembatasan jumlah pengunjung. Dengan kondisi politik yang relatif mendukung, Menggala *Ranch* dan Curug Bayan memiliki peluang besar untuk berkembang, asalkan pengelolaannya tetap sesuai dengan regulasi dan prinsip keberlanjutan.

Komponen Ekonomi

Pengembangan Menggala *Ranch* dan Curug Bayan sebagai ekowisata sangat bergantung pada pendanaan pemerintah dan juga investasi yang dilakukan oleh swasta. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Banyumas memfasilitasi pembangunan Menggala *Ranch* melalui penanaman modal. Dilansir oleh CGS International, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Banyumas, Irawati menjelaskan bahwa realisasi investasi di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah selama tahun 2023 mencapai hampir Rp. 2 triliun. Angka ini melebihi target yang diset oleh pemerintah di angka Rp. 1 triliun. Dari besarnya angka realisasi tersebut, sebesar Rp. 49.7 miliar datang sektor pariwisata berupa hotel dan restoran. Dilansir oleh Suara Merdeka Banyumas, angka pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banyumas adalah 5,4% pada tahun 2024 dengan 11% dari angka tersebut datang dari sektor pariwisata. Di bidang ketenagakerjaan, sektor pariwisata menyumbang 10% dari total 900 ribu orang angkatan kerja di Kabupaten Banyumas.

Pada tahun 2022, dilansir oleh Antara News, Pemerintah Kabupaten Banyumas melakukan peminjaman dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp. 200 miliar dari PT Sarana Multi Infrastruktur guna melakukan pemulihan ekonomi daerah, khususnya dalam membangkitkan sektor

pariwisata yang sempat terpuruk akibat pandemi COVID-19.

Curug Bayan sebagai sebuah destinasi wisata telah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar karena meningkatkan pendapatan Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan tabel di atas, walaupun mengalami penurunan sejak 2016, Curug Bayan tetap berkontribusi pada pendapatan Desa Ketenger.

Tabel 3. Kontribusi Curug Bayan terhadap Pendapatan Desa

Tahun	Harga	Terjual	Pendapatan	Kontribusi 2%
2016	3.000	42.936	229.284.000	4.586.000
2017	4.000	21.661	108.305.000	2.166.000
2018	5.000	8.915	35.660.000	713.000
2019	5.000	6.466	19.398.000	388.000

Sumber: (Pratama & Hanafi, 2021)

Menggala Ranch juga memiliki potensi besar dalam memberikan pendapatan tambahan bagi desa. Walaupun saat ini belum ada data yang tersedia mengenai kontribusi Menggala Ranch secara langsung kepada daerah Cilongok, data pada tabel di bawah dapat memberikan gambaran tentang besaran pendapatan yang dapat didapatkan dengan mengalikan jumlah pengunjung dengan harga tiket.

Tabel 4. Total Pendapatan Menggala Ranch dari Tahun 2022 hingga 2024

Tahun	Harga	Terjual	Pendapatan
2022	22.000	28.476	626.472.000
2023	25.000	53.973	1.349.325.000
2024	25.000	28.266	706.650.000

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas (data diolah)

Analisis terhadap komponen ekonomi menunjukkan perlunya pengawasan yang jelas dan terstruktur agar kendala dapat diatasi, sehingga investasi dalam industri pariwisata dapat mendukung peningkatan perekonomian daerah dan juga masyarakat. Tanpa adanya badan pengawas, regulasi dan kemitraan yang sesuai dengan target serta sasaran investasi dapat terpengaruh, berdampak pada stabilitas iklim investasi. Selain itu, anggaran pembangunan infrastruktur harus memberikan dampak

jangka panjang dan memenuhi kebutuhan pariwisata di Menggala Ranch dan Curug Bayan dengan mengutamakan skala prioritas. Skala prioritas tersebut mencakup penggunaan anggaran yang efisien dan ekonomis, sehingga pengembangan industri pariwisata di Menggala Ranch dan Curug Bayan dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat di sekitar Menggala Ranch dan Curug Bayan memiliki peran krusial dalam menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Peneliti mengidentifikasi bahwa potensi ekonomi yang akan ada di sekitar kawasan Menggala Ranch dan Curug Bayan menunjukkan peningkatan positif dalam industri pariwisata, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi pekerja sektor informal, seperti UMKM dan pelaku industri pariwisata yang berfokus pada ekonomi kreatif. Keberadaan gerai wisata menjadi salah satu sumber pendapatan bagi UMKM masyarakat sekitar. Peningkatan potensi ekonomi ini didorong oleh partisipasi aktif masyarakat sebagai aktor utama dalam pengembangan sektor pariwisata di kedua destinasi. Untuk memastikan keberlanjutan industri pariwisata, produktivitas masyarakat harus tetap terjaga dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas infrastruktur pariwisata sesuai kebutuhan, demi kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Dengan pelayanan dan fasilitas yang sesuai harapan, wisatawan akan lebih bersedia mengeluarkan biaya sebagai bentuk insentif bagi perkembangan pariwisata di Menggala Ranch dan Curug Bayan.

Komponen Sosial

Komponen sosial adalah salah satu komponen eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan pada sebuah produk wisata. Komponen sosial berperan signifikan dalam pengembangan Menggala Ranch dan Curug Bayan sebagai destinasi ekowisata di Banyumas. Kesadaran masyarakat terhadap pariwisata berkelanjutan semakin meningkat, sehingga dukungan terhadap ekowisata menjadi lebih kuat, baik dari segi keterlibatan dalam pengelolaan maupun partisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Budaya

lokal dan kearifan masyarakat setempat juga menjadi daya tarik tersendiri, yang dapat dikemas dalam pengalaman wisata edukatif, seperti pertanian organik di *Menggala Ranch* atau pelestarian ekosistem di sekitar Curug Bayan. Beberapa budaya lokal yang dapat diintegrasikan di kedua destinasi wisata, antara lain mengintegrasikan *dage* (ampas tahu) dan *mendoan* (warisan budaya tak benda UNESCO) sebagai suplai kuliner di tempat wisata; permainan-permainan tradisional dan tarian dijadikan sebagai salah satu sarana hiburan penunjang, khususnya *Begalan* atau *Gendhing Banyumas*. Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin mengutamakan wisata alam dan pengalaman autentik mendorong peningkatan minat wisatawan terhadap destinasi berbasis ekowisata. Namun, tantangan dapat muncul dari kesiapan masyarakat dalam menghadapi pertumbuhan sektor wisata, seperti keterampilan dalam pelayanan wisata, pengelolaan kebersihan, serta adaptasi terhadap tren wisata yang terus berkembang. Dengan pemanfaatan sosial budaya yang tepat serta peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat, *Menggala Ranch* dan Curug Bayan memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi ekowisata yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi komunitas.

Komponen Teknologi

Pada era modern ini, teknologi memegang peranan penting dalam pengembangan destinasi wisata. Konsep 'viral' menjadi salah satu hal yang dicari oleh para pengembang pariwisata dalam mempromosikan destinasi wisata demi menarik banyak pengunjung dan tentunya mendapatkan keuntungan. Mengikuti perkembangan zaman, *Menggala Ranch* aktif dalam utilisasi teknologi dengan mempromosikan diri di media sosial, seperti Instagram, Tik tok, warta berita luring, dan YouTube untuk memperkenalkan destinasi wisata *Menggala Ranch*. Tidak berbeda dengan *Menggala Ranch*, destinasi Curug Bayan juga melakukan pemanfaatan sosial media sebagai cara promosi guna mendatangkan pengunjung. Beberapa konten

media sosial berkaitan dengan dua destinasi ini berhasil menarik atensi pengguna sosial media sehingga mendatangkan angka 'likes' dan 'views' yang tinggi.



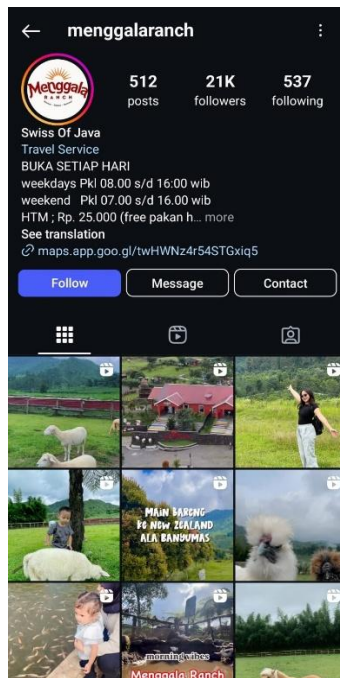
Gambar 4. Instagram Curug Bayan

Faktor teknologi berperan penting dalam pengembangan *Menggala Ranch* dan Curug Bayan sebagai destinasi ekowisata di Banyumas. Pemanfaatan teknologi digital, seperti pemasaran melalui media sosial, platform pemesanan online, serta penggunaan website resmi, dapat meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah Dewi, 2025) yang menunjukkan mayoritas pengunjung di Curug Bayan datang karena dari media sosial.

Tabel 5. Informasi dari mana Pengunjung Mengetahui Objek Wisata Curug Bayan

No	Informasi Tempat Wisata	Frekuensi	Persentase
1	Media Sosial	54	54%
2	Media Elektronik	1	1%
3	Media Cetak	0	0%
4	Teman	44	44%
5	Lainnya	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber: (Dewi & Fatimah, 2025)



Gambar 5. Instagram Menggala Ranch

Sistem pembayaran digital juga mempermudah transaksi bagi wisatawan, terutama bagi mereka yang lebih mengandalkan metode *cashless*. Selain itu, teknologi dalam manajemen lingkungan, seperti sistem pengelolaan limbah ramah lingkungan dan energi terbarukan, dapat meningkatkan keberlanjutan destinasi ekowisata ini. Penggunaan teknologi informasi untuk memberikan pengalaman interaktif, seperti tur virtual, papan informasi digital, atau aplikasi wisata berbasis *augmented reality* (AR), dapat menambah nilai edukatif bagi pengunjung. Namun, tantangan dalam penerapan teknologi adalah keterbatasan infrastruktur jaringan di beberapa area serta adaptasi masyarakat dan pengelola terhadap perkembangan teknologi yang terus berubah. Dengan integrasi teknologi yang optimal, Menggala Ranch dan Curug Bayan dapat semakin berkembang sebagai destinasi ekowisata modern yang tetap mempertahankan prinsip keberlanjutan dan kenyamanan bagi wisatawan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menggala Ranch dan Curug Bayan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata di Kabupaten Banyumas berdasarkan model analisa PEST.

Dari sisi politik, pemerintah daerah Banyumas bersama dengan *stakeholders* telah mendukung pengembangan ekowisata melalui regulasi yang mendorong kelestarian lingkungan, investasi, dan pembangunan infrastruktur, meskipun regulasi konservasi dan penggunaan lahan menjadi tantangan tersendiri. Secara ekonomi, investasi di sektor pariwisata terus meningkat dengan kontribusi signifikan terhadap PDRB, serta berpotensi mendorong pertumbuhan UMKM dan ekonomi kreatif di sekitar destinasi wisata. Faktor sosial juga mendukung perkembangan ekowisata dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pariwisata berkelanjutan serta potensi budaya lokal sebagai daya tarik wisata. Dari aspek teknologi, pemanfaatan media sosial dan sistem pembayaran digital telah membantu meningkatkan daya tarik Menggala Ranch dan Curug Bayan, meskipun keterbatasan infrastruktur jaringan dan adaptasi teknologi masih menjadi tantangan. Dengan strategi pengelolaan yang tepat dan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri wisata, kedua destinasi ini dapat berkembang menjadi ekowisata berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi Kabupaten Banyumas.

Demi memperdalam kajian mengenai pengembangan Menggala Ranch dan Curug Bayan sebagai ekowisata di Kabupaten Banyumas, penelitian lanjutan sangat disarankan untuk mengkaji secara kualitatif persepsi dan keterlibatan masyarakat lokal serta pelaku industri pariwisata, melakukan analisis kuantitatif terkait dampak ekonomi pengembangan ekowisata terhadap pendapatan masyarakat dan daerah, serta mengevaluasi kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan ekowisata berkelanjutan. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat berfokus pada pengembangan model konektivitas antar destinasi ekowisata, analisis efektivitas strategi pemasaran digital, serta studi implementasi kebijakan pemerintah daerah terkait pengembangan ekowisata guna mendukung kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Akhdiat Dimas. (2023). Kebun Binatang Ragunan sebagai Media

- Konservasi Satwa, 1966-1993. [Unpublished Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro].
- Amalia, E., Arieta S., Pangestoeti W. (2023). Analisa PEST Arti Penting Batam dan Bintan sebagai Entry Point Border Tourism dengan Singapura. *JURNAL MATA PARIWISATA* 2(1).
- Amalia, E. (2022). Indonesia-Singapore Cross Border Tourism Borders – Post Pandemic Situation). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Atlantis Press*, 214–226.
- Azzahro, Fatimah, et al. (2023). Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Program: Implementation and Obstacles in Kedungbanteng, Banyumas. *Atlantis Press*.
- Ashoer, Muhammad, et al. (2021). *Ekonomi Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. (2017). Kabupaten Banyumas Dalam Angka.
- REALISASI INVESTASI DI BANYUMAS CAPAI Rp1,99 TRILIUN SELAMA TAHUN 2023. (2024, Februari 14). *CGI International*. <https://itrade.cgsi.co.id/realisasi-investasi-di-banyumas-capai-rp199-triliun-selama-tahun-2023>.
- Dwijendra, Ngakan Ketut Acwin. (2018). Eco Tourism Opsi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Wilayah Bali Tengah. *SENADA STD Bali*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Statistik Pariwisata*.
- Mahadiansar, M., & Aspariyana. (2020). PEST Analysis Model dalam Pengembangan Potensi Wisata Pulau Benan , Kabupaten Lingga , Kepulauan. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 01(1), 14–25.
- Mu'tashim, Muhammad Rahmi., dan Kurniyati Indahsari. 2021. Pengembangan Ekowisata di Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Hal: 295-308. Universitas Sahid Surakarta.
- Pratama, Anggi Galih & Hanafi, Fahrudin. (2021). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Curug Bayan dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. *Edu Geography* 9(2). ISSN 2252-6684.
- Rahma, Adenisa Aulia. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata* 12(1). ISSN: 1411-9862.
- Sumarwoto. (2022, Desember 7). Banyumas bangkit melalui sektor pariwisata. *Antara News*. <https://www.antarane.ws.com/berita/3290779/banyumas-bangkit-melalui-sektor-pariwisata>.
- Susilawati. (2008). PENGEMBANGAN EKOWISATA SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PEMBERDAYAAN SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI DI MASYARAKAT. *Jurnal Geografi Gea*, Vol. 8. No. 1.
- Widagdo, A., Iswahyuni S., Jati, I.P., & Waluyo, G. (2022). Sosialisasi Geowisata Curug Bayan-Lereng Gunung Slamet, Kabupaten Banyumas-Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Community Services* 4(1).
- Widyaningtyas, Dian. (2024). Analisis Pest Kajian Pada Crude Palm Oil Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen* 11(1).
- Wijayanti, H. N. H. Dan A. T. (2018). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Berbasis Community Based Tourism (CBT) Pada Masa Pandemi*.
- World Travel & Tourism Council. (2022). *Economic Impact Report: Indonesia*.

BIODATA PENULIS

Akhdiat Dimas Abimanyu merupakan mahasiswa program pascasarjana S2 Universitas Indonesia dari Program Studi Asia Tenggara. Akhdiat memiliki dasar kepakaran di bidang Asia Tenggara, sejarah, dan kaitan kedua ilmu pengetahuan kepada ekologi.